

BAB VII

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab terdahulu, baik dalam kerangka teoritis, analisis data maupun interpretasi data maka peneliti dapat mengambil kesimpulan menjadi empat bagian. Bagian pertama membahas kesimpulan substantif yang dapat ditarik dari analisis. Bagian kedua mengevaluasi teoritik terhadap hasil analisis. Bagian ketiga mengidentifikasi kelemahan dari penelitian tesis ini. Bagian terakhir memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

Pertama, berdasarkan hasil analisis tabel silang (crosstabs) dengan melihat uji chi square dan uji koefisien kontigensi serta analisis multinominal logistic regression terdapat pengaruh hubungan antara variabel identifikasi kepartaian terhadap perilaku memilih masyarakat Kota Bukittinggi dalam pemilihan umum legislatif DPRD Kota tahun 2014. Berikutnya terdapat pengaruh hubungan antara variabel kualitas calon terhadap perilaku memilih masyarakat Kota Bukittinggi dalam pemilihan umum legislatif DPRD Kota tahun 2014. Terakhir tidak terdapat pengaruh hubungan antara variabel evaluasi ekonomi terhadap perilaku memilih masyarakat Kota Bukittinggi dalam pemilihan umum legislatif DPRD Kota tahun 2014.

Kedua, dalam penelitian ini masih terbukti bahwa Pendekatan Psikologis terutama faktor identifikasi partai dan faktor kualitas calon yang dipelopori oleh

Angus Campbell dan rekan-rekan bisa menjelaskan perilaku memilih di Kota Bukittinggi. Hal ini tergambar bahwa kedekatan seseorang dengan partai telah terbentuk dari dulunya, hanya saja pengelompokan kedekatan itu masih didalam kategori partai yang bernuansa islam dan partai yang bernuansa nasionalis. Dilihat dari variabel kualitas calon sebagian pemilih di Kota Bukittinggi dalam menentukan pilihannya menggunakan evaluasi terhadap sosok, baik dari rekam jejak maupun kepribadian. Hanya saja hubungan yang terjadi di dua variabel ini memiliki kekuatan yang lemah terhadap perilaku memilih masyarakat. Selanjutnya dalam penelitian ini Pendekatan Rasional terutama faktor evaluasi ekonomi tidak bisa menjelaskan perilaku memilih masyarakat kota bukittinggi dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014. Hal ini menggambarkan bahwa faktor evaluasi ekonomi terutama pada tingkat keadaan ekonomi keluarga (evaluasi ekonomi keluarga) dan tingkat evaluasi ekonomi daerah/pusat tidak menjadi acuan bagi pemilih dalam menentukan pilihannya pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kota Bukittinggi

Ketiga, terdapat kelemahan dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hal ini tergambar bahwa pada tingkat pemilihan anggota DPRD Kota ini keterwakilan variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 27% (lihat tabel Pseudo R-Square pada lampiran). Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba memprediksi kesalahan melihat dari segi

teori pada penelitian ini hanya menggunakan mashab psikologis dan mashab rasional. Mashab psikologi hanya terdiri dari identifikasi kepertaian dan kualitas calon serta mashab rasional hanya menggunakan faktor evaluasi ekonomi. Melihat dari segi metode analisis dalam penelitian ini hanya menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dengan unit analisis korelasi (analisis tabel silang (*crosstabs*)) dan analisis regresi (*multinomial logistic regression*) berdasarkan unit analisis ini tidak bisa melihat faktor-faktor lain apa yang bisa menggambarkan seutuhnya perilaku memilih masyarakat Kota Bukittingi dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014.

Keempat, berdasarkan pemaparan di atas maka saran yang sekiranya bisa memberikan masukan untuk penelitian kedepan yaitu perlunya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai studi perilaku memilih masyarakat kota Bukittingi dalam pemilihan umum legislatif dengan waktu yang berbeda dan pendekatan serta variabel yang berbeda pula. Perlu penelitian lebih lanjut tentang studi perilaku memilih masyarakat kota Bukittingi dalam pemilihan umum legislatif dengan mempertajam analisis serta fenomena yang diteliti.